

Penyuluhan dan Diskusi Tata Laksana COVID-19, Isolasi Mandiri dan Jenis Vaksinasi Bagi Ibu Rumah Tangga di PT. Gunung Madu Plantation, Lampung

Adityo Wibowo
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

COVID-19 di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung, angka kesakitan dan kematiannya masih cenderung tinggi. Peningkatan angka penularan dan kematian muncul akibat kurangnya ketaatan terhadap protokol kesehatan dan rendahnya angka vaksinasi. Kesulitan mendapatkan perawatan rumah sakit akibat keterbatasan ruang rawat dan fasilitas penunjang menjadi faktor yang meningkatkan tingginya angka isolasi mandiri. Bagi sebagian orang, tata cara isolasi mandiri belum dipahami secara menyeluruh dan justru menyebabkan penularan dalam rumah tangga. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tata laksana isolasi mandiri, pencegahan penularan dan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara daring terhadap ibu rumah tangga di PT. Gunung Madu Plantation mengenai COVID-19 dan diskusi serta sesi tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat meluruskan informasi yang beredar pada kelompok ibu rumah tangga di PT. Gunung Madu Plantation, Lampung.

Kata kunci: COVID-19, isolasi mandiri, vaksinasi

Korespondensi: dr. Adityo Wibowo, S.Ked, Sp.P | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-85267493521 | e-mail: aditpulmo@gmail.com, adityo.wibowo@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Cina. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Kasus COVID-19 hingga kini terus bertambah. Saat awal penambahan kasus sebanyak ratusan dan hingga kini penambahan kasus menjadi ribuan.¹ Pada bulan September 2021 kasus terkonfirmasi di Indonesia mencapai 4.209.403 kasus dengan angka kematian mencapai 141.585 atau 3,4%. Kasus kematian di Provinsi Lampung juga tidak luput dari perhatian karena sampai September 2021 masih menduduki peringkat kelima tertinggi di Indonesia.²

Peningkatan kasus COVID-19 jumlahnya bertambah dari waktu ke waktu akibat rendahnya penggunaan protokol kesehatan dan angka vaksinasi. Pada prakteknya di masa pandemi, slogan tatalaksana COVID-19 membutuhkan kerjasama semua pihak.¹ Panduan

tatalaksana yang sederhana dan mudah dimengerti perlu untuk diterapkan oleh semua pihak di seluruh Indonesia. Kita menghadapi virus dengan kemampuan mutasi yang tinggi sehingga pembaruan informasi harus dilakukan sesuai dengan perkembangan yang ada.³

Tingginya kasus kesakitan, angka kematian dan cakupan vaksinasi yang rendah banyak dipengaruhi oleh faktor rendahnya pengetahuan dan kesalahan informasi yang didapat oleh masyarakat.⁴ Tingginya angka rawat rumah sakit menyebabkan sejumlah pasien terpaksa melakukan isolasi mandiri di rumah dan melengkapi diri dengan obat-obatan dan oksigen dari fasilitas kesehatan setempat. Tata cara melakukan isolasi mandiri harus dipahami dengan baik karena kesalahan dapat menyebabkan tingkat penularan yang tinggi dalam rumah. Keluarga yang memantau kondisi juga harus paham jika terjadi perubahan kondisi klinis menjadi berat dan perlu perawatan rumah sakit.^{1,4,5}

Vaksin secara umum dapat memberikan perlindungan yang bermakna baik masyarakat yang rentan seperti usia

lanjut, anak dan pasien dengan penyakit penyerta. Cakupan vaksinasi dosis kedua sampai dengan September 2021 mencapai 23,5% dari target 70% warga Indonesia yang layak di vaksinasi.² Vaksin yang diberikan kepada masyarakat sudah melalui penelitian dan uji klinis sehingga memiliki nilai aman dan efektif untuk membangkitkan antibodi spesifik. Sebagian orang masih ada yang ragu terhadap bahan vaksin COVID-19 dengan kesimpangsiuran berita dan rumor yang muncul di masyarakat sehingga perlu langkah bersama dalam menyikapi berita bohong (*hoax*) saat ini.^{4,6}

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya memperbaiki pemahaman terhadap suatu informasi yang ditangkap oleh individu. Langkah pertama yaitu mencoba memahami nilai yang mereka anut sebagai suatu prinsip. Hal ini tentunya penting karena prinsip adalah sesuatu yang dipegang dengan kuat dan hanya bisa diubah oleh orang tersebut. Sehingga berempati dengan nilai-nilai yang mereka yakin akan membuat mereka merasa didengar. Diskusi tentang penyakit COVID-19 serta dampak negatifnya dapat dilakukan secara personal maupun kelompok dengan cara yang nyaman oleh sumber yang kompeten sehingga orang akan lebih terbuka dengan informasi baru.⁷

Prinsip pemberdayaan kepada masyarakat untuk melindungi keluarga dan lingkungannya juga dapat digunakan agar orang tersebut dapat merasakan manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Informasi pentingnya menjaga protokol kesehatan dan bahaya penyebaran penyakit dalam suatu komunitas rentan akan membuat orang lain lebih peduli untuk menjaga kesehatan.⁸ Ibu rumah tangga sebagai pusat panutan dalam rumah tangga, dapat menjalankan peran sebagai ibu dan istri serta sumber informasi dalam keluarga sehingga anggota keluarga lebih nyaman untuk menerima informasi baru.⁵ Mengubah pemahaman masyarakat terhadap mitos seputar COVID-19 tidak bisa dilakukan dengan mudah. Fakta yang diberikan harus sesuai dengan

kondisi nyata yang sesuai dengan lingkungan subjek penyuluhan sehingga perasaan “senasib” akan memudahkan mengenali informasi.^{4,7}

METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh ibu rumah tangga di perumahan Perkebunan PT. Gunung Madu, Lampung. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai sasaran dengan pertimbangan bahwa ibu rumah tangga adalah sosok penting dalam keluarga yang menjalankan peran sebagai istri sekaligus ibu. Informasi langsung dari tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan filter dari sumber informasi lain yang banyak beredar di media sosial. Informasi yang didapat selanjutnya dapat disebarluaskan dalam rumah tangga kepada suami dan anak.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup penilaian pengetahuan ibu rumah tangga terhadap COVID-19, penyuluhan dan webinar daring dan tanya jawab langsung. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Penilaian difokuskan pada pengetahuan tentang gejala COVID-19, cara deteksi, pengetahuan tentang kegiatan pada isolasi mandiri, penilaian kondisi gawat darurat dan pengetahuan tentang vaksinasi.

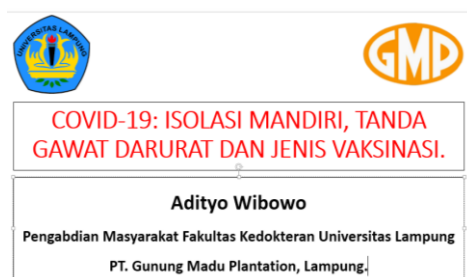
Pengukuran pengetahuan awal dilakukan dengan tanya jawab secara personal dengan beberapa orang perwakilan ibu rumah tangga dan menggali masalah yang sering menjadi pertanyaan dan rumor yang beredar dengan lembar isian. Kegiatan penyuluhan menggunakan materi dengan *power point* secara daring dan mengangkat masalah yang muncul serta melakukan klarifikasi dengan memberikan tata laksana sesuai dengan literatur ilmiah.

Evaluasi pada kegiatan ini mencakup evaluasi pribadi secara tanya jawab dan umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dengan mengadakan kegiatan *post-test* berisi pertanyaan yang sebelumnya telah diberikan saat *pre-test*,

pertanyaan tambahan sesuai materi yang telah disampaikan dan survei kesesuaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 September pukul 16.00 – 17.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 87 orang ibu rumah tangga dan istri pegawai PT. Gunung Madu, Lampung. Kegiatan pengabdian ini mencakup: penyuluhan, tanya jawab dan penilaian *pre-test* serta *post-test*. Contoh media presentasi terlampir pada gambar 1.

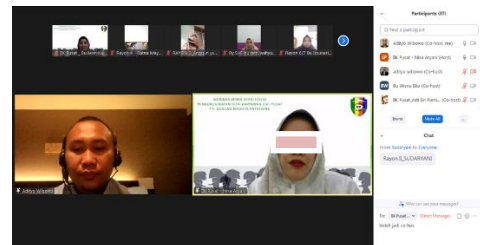


Gambar 1. Contoh Halaman Media Presentasi

Pengetahuan para ibu rumah tangga di lingkungan PT. Gunung Madu, Lampung mengenai COVID-19, cara isolasi mandiri, kondisi berat yang membutuhkan perawatan rumah sakit dan kesadaran vaksinasi sudah baik namun masih terdapat kesimpang siuran akibat informasi berita bohong (*hoax*) yang membuat informasi yang benar menjadi tertutupi. Penyuluhan dan informasi berkala yang disampaikan lewat media elektronik dan media sosial selama ini menjadi pedoman para ibu sebagai sumber pengetahuan tentang COVID-19.^{7,9}

Pengukuran tingkat pengetahuan para ibu dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penilaian difokuskan pada pengetahuan tentang gejala COVID-19, cara deteksi, cara isolasi mandiri, penilaian kondisi gawat darurat dan pengetahuan tentang vaksinasi. Penilaian pasca penyuluhan dengan *post-test* mendapatkan bahwa peningkatan bermakna tingkat pengetahuan dengan rata-rata peningkatan sebesar 35%. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, semua

peserta terlihat antusias dengan jumlah penanya sebanyak 70% dari total 87 peserta yang ikut. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan sebagian besar menyatakan kesesuaian materi yang disampaikan dapat menjawab ketidaktahuan dan rumor yang beredar di lingkungan warga perkebunan PT. Gunung Madu Plantation, Lampung. Kegiatan penyuluhan terlampir pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pemantauan tentang kondisi pasien baik gejala yang dirasakan maupun pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai, mengingat kondisi klinis yang sering tidak sesuai antara progresivitas penyakit dengan subjektif yang dirasakan oleh pasien. Ibu rumah tangga diberikan informasi mengenai cara menghitung frekuensi napas dan pengukuran saturasi oksigen dengan alat spirometri. Nilai yang didapat disesuaikan dengan nilai normal yang telah diinformasikan, sehingga penilaian awal mengenai kondisi perburukan dapat diketahui.^{10,11}

SIMPULAN

Hasil pengabdian dengan metode penyuluhan dan diskusi mengenai covid -19, tata laksana dan vaksinasi perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh sumber daya kesehatan di Perusahaan mengingat perkembangan penelitian terhadap COVID-19 sebagai penyakit baru masih terus berjalan. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 dengan menaati protokol kesehatan dan mengikuti program vaksinasi akan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 khususnya di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chowdhury SD, Oommen AM. Epidemiology of COVID-19. *Journal of Digestive Endoscopy*. 2020;11(1):3-7.
2. Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Kesembuhan COVID-19 Terus Meningkat Mencapai 4.044.235 Orang [internet]. Jakarta : COVID-19.go.id; 2021 [disitasi tanggal 30 September 2021]. Tersedia dari <https://covid19.go.id/berita/kesembuhan-covid-19-terus-meningkat-mencapai-4044235-orang>.
3. Parwanto MLE. Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *J Biomedika Kesehat*. 2020;3(1):1-2.
4. Rahman NE, Utami AW, Nadhilah A. Hubungan pengetahuan tentang COVID-19 terhadap sikap stigma masyarakat pada orang yang bersinggungan dengan covid-19. *Social work jurnal*. 2020;10(2):209-15.
5. Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap COVID-19: a literature review. *JMM*. 2020;3(1):46-53.
6. Wu Q, Dudley MZ, Chen X, Bai X, Dong K, Zhuang T, et al. Evaluation of the safety profile of COVID-19 vaccines: a rapid review. *BMC Medicine*. 2021;19(173):1-16.
7. National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine 2021. *Strategies for Building Confidence in the COVID-19 Vaccines*. Washington, DC: The National Academies Press.
8. Chan FWJ, Yuan S, Kok KH, Kelvin KW, Chu H, Yang J, et al. A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet*. 2020;395: 514–23.
9. Ralph R, Lew J, Zeng T. 2019-nCoV (Wuhan virus), a novel Coronavirus: human-to-human transmission, travel-related cases, and vaccine readiness. *J Infect Dev Ctries*. 2020;14(01):3-17.
10. Burke R M, Midgley C M, Dratc A. Active monitoring of persons exposed to patients with confirmed COVID-19 - United States, January-February 2020. *MM. WR Morb Mortal Wkly Rep*. 2020;69(09):245–6.
11. CDC COVID-19 Response Team . Severe outcomes among patients with Coronavirus disease 2019 (COVID-19) - United States, February 12-March 16, 2020. *MM. WR Morb Mortal Wkly Rep*. 2020;69(12):343–346.